

# Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Talungen Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi

Muh, Saud<sup>\*)</sup>, Taufiq<sup>\*\*)</sup>, Ishak Abdul Jalil<sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Poltekes Kemenkes Makassar

<sup>\*\*)</sup> Akademi Farmasi Yamasi Makassar

<sup>\*\*\*)</sup> Program Studi Diploma III Farmasi Yamasi

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungen Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan data primer yang mengambil sampel dari suatu populasi berupa kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden yaitu masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi, berusia 17 tahun keatas atau pendidikan minimal SMA. Responden diambil secara purposive sampling. Penggunaan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 100 responden. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Talungeng 100% mengetahui, 0% tidak mengetahui, tentang swamedikasi.

**Kata kunci** : Desa Talungeng, Pengetahuan, Swamedikasi.

## PENDAHULUAN

Sehat merupakan impian ideal setiap manusia. Karena itu, tidak mengherankan jika tidak sedikit orang saat ini berupaya menjalani hidup sehat dengan menerapkan prinsip, "*lebih baik mencegah datangnya penyakit daripada mengobati.*" Terlepas apakah masing-masing individu tersebut memegang prinsip tersebut atau tidak, setidaknya hal itu merupakan bagian dari salah satu indikator semakin meningkatnya swamedikasi atau pengobatan sendiri, utamanya di Indonesia. Tentunya salah satu faktor yang lain adalah karena mahalnya biaya pengobatan. Karena itu, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan menteri kesehatan tentang obat wajib apotek yang keberadaannya ditujukan guna semakin meningkatnya keterjangkauan masyarakat dalam kebutuhan akses obat secara aman, tepat, rasional(Zeenot, 2013).

Di sisi lain, pemerintah juga membuat berbagai peraturan yang bertalian dengan kebutuhan sehat masyarakat, semisal Undang-Undang yang mengatur mengenai obat yang biasa diserahkan tanpa harus menggunakan resep dari dokter, yang keberadaannya diatur dalam peraturan menteri kesehatan (PerMenKes) No. 919/MenKes/Per/X/1992, tentang yang biasa diserahkan tanpa harus resep dokter(Zeenot, 2013).

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatan kembali. Pihak untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri (Atmoko & Kurniawati, 2009).

Penggunaan obat merupakan bagian dari mata rantai yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengelolaan obat. Dalam hal ini, aspek penggunaan obat di apotek diletakkan dalam konteks dukungan

terhadap tingkat ketepatan dan rasionlitas sekaligus keamanan dalam penggunaan obat. Penggunaan obat wajib apotek biasa pula disebut sebagai swamedikasi obat keras, yaitu pengobatan sendiri dengan menggunakan obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek. (Zeenot, 2013)

Upaya memahami penggunaan obat wajib apotek adalah dengan memahami swamedikasi sekaligus komponen-komponen penting dalam swamedikasi itu sendiri akan terbentuk pemahaman yang utuh mengenai penggunaan obat wajib apotek secara tepat, rasional, dan aman. (Zeenot, 2013)

Pengobatan sendiri atau disebut dengan swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungeng Kabupaten Bone tentang Swamedikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungeng Kabupaten Bone tentang Swamedikasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi tentang upaya pengetahuan masyarakat di Desa Talungeng Kabupaten Bone tentang Swamedikasi.

## METODE DAN BAHAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data primer menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2016 di Desa Talungeng Kab. Bone Tentang Swamedikas.

## Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah kurang lebih 900 orang yang tercatat di Desa Talungeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan juni 2016.

## Sampel

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu, yaitu orang dengan kriteria sebagai berikut:

Pernah melakukan swamedikasi

Pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dapat berkomunikasi

Bersedia diwawancarai.

Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % (Sevilla,C.G.1993).

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

di mana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Tingkat Kesalahan

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling sebanyak 10 orang setiap hari.

## Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberi pertanyaan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis tentang masalah yang diteliti untuk diisi oleh responden. Instrumen angket yang digunakan dituangkan dalam bentuk pilihan ganda sehingga mempermudah pelaksanaannya. Data primer yang diperoleh kemudian ditabulasi, diberi skor, dipersentasekan, dan penyajiannya dibuat dalam bentuk tabel dan grafik batang yang disertai dengan penjelasan.

Adapun cara pengolahannya dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 1999) :

Pemberian skor

Untuk skor ya = 1

Untuk skor tidak = 0

**Tabel 1 : Data responden berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	36
2	Perempuan	64	64
3	Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 36 orang (36 %) dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 64 orang (64 %). Responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Selanjutnya data ditabulasikan dan dipresentasikan dengan cara pengukuran menggunakan Skala Likert.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal = Jumlah responden x Skor tertinggi (1). Kemudian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang.

## Kriteria Objektif

Jawaban yang diperoleh berdasarkan persentase skor di bagi dalam 3 kategori, yaitu :

Ya : 50 % - 100 %

Tidak : 0 % -50 %

## Definisi Operasional

Tingkat pengetahuan masyarakat adalah seberapa banyak yang diketahui masyarakat tentang swamedikasi yang dinyatakan dalam persen (%).

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang hidup di suatu tempat (Sugono, D., dkK., 2010). Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Desa Talungeng Kab.Bone

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian untuk menentukan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungeng Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi, dan waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang ditujukan kepada 100 orang responden yang dihitung berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 %, dan dipilih menurut teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2005).

Data hasil penelitian berupa karakteristik responden dan hasil jawaban responden diuraikan pada table-tabel di bawah ini :

Karakteristik responden

Data hasil penelitian berupa karakteristik responden meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 2 : Data responden berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	88	88
2	DIII	4	4
3	S 1	8	8
4	Jumlah	100	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa 88 % responden memiliki pendidikan terakhir SMA, 4 % memiliki pendidikan terakhir DIII, 8 % memiliki pendidikan terakhir S1.

Responden berdasarkan tingkat pekerjaan

**Tabel 3 : Data responden berdasarkan tingkat pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	6	6
2	Karyawan swasta	7	7
3	Wirausaha	21	21
4	Lain-lain	66	66
5	Jumlah	100	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sejumlah 6 orang (6%), sebagai karyawan swasta sejumlah 7 orang (7%), sebagai wirausaha sejumlah 21 orang (21%), dan kelompok pekerja lain-lain sejumlah 66 orang (66%) yang meliputi pekerja ibu rumah tangga, petani, dan mahasiswa.

Jawaban responden

Data yang diperoleh berupa hasil jawaban kuesioner dari 100 orang masyarakat, yaitu masyarakat yang tercatat di kantor Desa Talungeng Kab. Bone, dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4. TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA TALUNGENG KABUPATEN BONE TENTANG SWAMEDIKASI**

No	Burtir Soal	Mengetahui (Ya)		Tidak Mengetahui (Tidak)		Jumlah	
		Jawaban	Skor	Jawaban	skor	jawaban	Skor
1	1	63	63	37	0	100	63
2	2	75	75	25	0	100	79
3	3	80	80	20	0	100	80
4	4	45	45	55	0	100	45
5	5	39	39	61	0	100	39
6	6	39	39	61	0	100	39
7	7	36	36	64	0	100	36
8	8	64	64	36	0	100	64
9	9	59	59	41	0	100	59
10	10	56	56	44	0	100	56
11	11	15	15	85	0	100	15
<b>Jumlah</b>		<b>571</b>	<b>571</b>	<b>529</b>	<b>0</b>	<b>1100</b>	<b>571</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>51,90</b>	<b>51,90</b>	<b>48,09</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	<b>51,90</b>
<b>Presentase skor</b>		<b>100%</b>		<b>0%</b>		<b>100%</b>	

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat DI Desa Talungeng Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi, masyarakat yang mengetahui sebanyak 100%.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi, apakah masyarakat mengetahui atau tidak. Ternyata dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Talungeng Kabupaten Bone termasuk kategori masyarakat yang mengetahui tentang swamedikasi.

Beberapa contoh disebutkan pada coretan kesalahan swamedikasi yang sering terjadi di Masyarakat. Obat-obatan yang masih dianggap aman pada tindakan swamedikasi adalah obat dengan label obat bebas (lingkaran warna hijau) dan obat bebas terbatas (lingkaran warna biru) serta beberapa obat keras (lingkaran berwarna merah dengan huruf K) tetapi tetap dengan konsultasi

pada Apoteker, masalahnya ada banyak masyarakat yang menggunakan obat keras tanpa konsultasi terlebih dahulu.

Mahalnya biaya konsultasi dengan dokter, biaya laboratorium dan obat-obatan yang mahal menjadi faktor penyebab pada sebagian besar keluarga miskin di beberapa Negara berkembang, sehingga permasalahan ini harus ditangani oleh berbagai tindak hanya kesehatan tetapi juga ekonomi dan sosial budaya. Beberapa ahli merumuskan cara untuk menanggulangi permasalahan swamedikasi ini yaitu :

Pelaksanaan pharmaceutical care di komunitas farmasi. Komunitas farmasi berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan memantau pengobatan penyakit ringan dan menyarankan pasien ke Dokter apabila pasien memerlukan penanganan lebih lanjut.

Meningkatkan konsultasi klinik dan laboratorium meliputi pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang swamedikasi, bertanyalah kepada Dokter dan Apoteker semua yang ingin anda ketahui mengenai kesehatan Anda.

Mengembangkan kerjasama dengan tenaga kesehatan dan fakultas kesehatan untuk melakukan promosi cara swamedikasi yang benar.

Menggunakan sistem pembiayaan kesehatan juga dapat mengurangi kesalahan swamedikasi karena masyarakat akan terdorong untuk menggunakan haknya pada saat jatuh sakit dengan datang ke pusat pelayanan kesehatan, pada akhirnya pasien mendapatkan pengobatan yang optimal.

Pada awalnya swamedikasi diharapkan dapat mengurangi beban pada layanan perawatan kesehatan, tetapi tidak demikian pada paradikma yang berkembang di masyarakat.

Masyarakat mutlak memerlukan informasi obat yang jelas dan dapat dipercaya agar penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan berdasarkan kerasionalan. Pengetahuan tersebut dan pengetahuan tentang gejala jarang sekali dikuasai oleh masyarakat. Masyarakat seringkali mendapatkan informasi obat melalui iklan, baik dari media cetak maupun dari media elektronik, dan itu merupakan jenis informasi yang paling berkesan, sangat mudah ditangkap, serta sifatnya komersial. Ketidaksempurnaan iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya adalah tidak adanya informasi mengenai kandungan bahan aktif. Dengan demikian, apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini, masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting, yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya. Akibat langsung yang dapat dirasakan adalah meningkatnya pola konsumsi obat dengan seringnya didapatkan pemakaian beberapa nama dagang obat yang ternyata isinya persis sama.

Menurut WHO, swamedikasi yang bertanggung jawab dapat mencegah dan mengobati penyakit-

penyakit ringan yang tidak memerlukan konsultasi medis, serta menyediakan alternatif yang murah untuk pengobatan penyakit-penyakit umum. Bagi masyarakat, pengobatan sendiri dapat memberi beberapa keuntungan, diantaranya menghemat biaya dan waktu untuk pergi ke Dokter. Pada tingkat komunitas, swamedikasi yang baik juga dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu dengan penghematan penggunaan obat-obat yang seharusnya dapat digunakan untuk masalah kesehatan serius, dari penggunaan untuk penyakit-penyakit ringan, serta penurunan biaya untuk program pelayanan kesehatan dan pengurangan waktu absen kerja akibat gejala-gejala penyakit ringan.

Sebaiknya, swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat dan kurangnya kontrol pada pelaksanaannya. Dampak lainnya yaitu dapat menyebabkan bahaya serius terhadap kesehatan, seperti reaksi obat yang tidak diinginkan, perpanjangan masa sakit, risiko kontraindikasi, dan ketergantungan obat. Oleh karena itu, upaya untuk membekali masyarakat agar mempunyai keterampilan mencari informasi obat secara tepat dan benar perlu dilakukan, dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu, tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungeng Kab.Bone tentang swamedikasi, sebagai berikut 51,90% mengetahui, 48,09% tidak mengetahui tentang swamedikasi.

### **Saran**

Diharapkan agar masyarakat selalu berkunjung ke Pelayanan Kesehatan terdekat agar mendapatkan informasi yang tepat tentang penggunaan obat.

Media edukasi tentang swamedikasi perlu dikembangkan dan disempurnakan lagi, sehingga dapat memberikan informasi secara lebih efektif kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim . 2014. *Swamedikasi*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang (Diakses 4 Maret 2014)
- Atmoko, W. & Kurniawati, I. 2009. *Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis.*, Bisnis dan Kewirausahaan .
- Abay, S. & Amelo, W. 2010. *Assessment Of Self-medication Practices Among Medical, Pharmacy. And Health Science Students In*

- Gondar University Ethiopia. *Jurnal Of Young Pharmacists*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hermawati, Dian. 2012. *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis*. Depok.
- Kristina, S., Prabandari, Y., & Sudjaswadi, R. 2008. *Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Majalah Farmasi Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Supardi, S. & Raharni. 2006. *Penggunaan Obat Yang Sesuai Dengan Aturan Dalam Pengobatan Sendiri Keluhan Demam, Sakit Kepala, Batuk, Flu*. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.
- Syarif. 2013. *Tingkat Kepuasan Pasien*, Akademi Farmasi Yamasi, Makassar.
- Zenoot . 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*, D-Medika, Jogjakarta